

# **LOCUS OF CONTROL DALAM PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI**

*(Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Akreditasi “A” Universitas Swasta di Surabaya)*

## **SKIRPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Diajukan oleh:  
Luthfi Maulana  
0713010211/FE/EA**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”  
JAWA TIMUR  
2011**

## DAFTAR ISI

### KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI

### DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR LAMPIRAN

### ABSTRAK

### BAB I: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7

### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu .....	9
2.2. Landasan Teori.....	14
2.2.1. Locus Of Control.....	14
2.2.1.1. Pengertian Locus Of Control .....	14
2.2.1.2. Teori-teori Locus Of Control .....	17
2.2.2. Sikap Etis .....	22
2.2.3. Pengaruh Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis.....	24
2.3. Kerangka Pikir .....	26
2.4. Hipotesis .....	26

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	27
3.1.1. Definisi Operasional.....	27
3.1.2. Teknik Pengukuran Variabel.....	28
3.2. Teknik Penentuan Sampel .....	29
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4. Uji Kualitas Data.....	31
3.4.1. Uji Validitas Data.....	31
3.4.2. Uji Reliabilitas .....	31
3.4.3. Uji Normalitas .....	32
3.5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis .....	32
3.5.1. Teknik Analisis .....	32
3.5.2. Uji Hipotesis.....	33

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	34
4.1.1. Sejarah UPN “Veteran” Jawa Timur.....	34
4.1.2. Sejarah Universitas Widya Mandala.....	36
4.1.3. Sejarah Universitas Surabaya.....	40
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
4.2.1. Deskripsi Variabel <i>Locus Of Control</i> .....	44
4.2.2. Deskripsi Variabel Perilaku Etis .....	45
4.2.3. Uji Kualitas Data.....	47
4.2.3.1. Uji Validitas.....	47
4.2.3.2. Uji Reliabilitas .....	53

4.2.4. Regresi Linier Sederhana .....	54
4.2.4.1. Uji Normalitas .....	54
4.2.4.2. Persamaan Regresi Linier Sederhana .....	55
4.2.5. Uji Hipotesis.....	56
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
4.3.1. Implikasi Hasil Penelitian .....	56
4.3.2. Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang .....	58
4.3.3. Keterbatasan Penelitian .....	59

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	61
5.2. Saran .....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Diagram Kerangka Pikir .....	26
---------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang .....	13
Tabel 4.1	Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4.2	Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner .....	43
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Variabel <i>Locus Of Control</i> .....	44
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Etis .....	46
Tabel 4.5	Uji Validitas Variabel <i>Locus Of Control</i> (X) Putaran Ke-1 .....	47
Tabel 4.6	Uji Validitas Variabel <i>Locus Of Control</i> (X) Putaran Ke-2.....	48
Tabel 4.7	Uji Validitas Variabel <i>Locus Of Control</i> (X) Putaran Ke-3.....	49
Tabel 4.8	Uji Validitas Variabel <i>Locus Of Control</i> (X) Putaran Ke-4.....	49
Tabel 4.9	Uji Validitas Variabel <i>Locus Of Control</i> (X) Putaran Ke-5.....	50
Tabel 4.10	Uji Validitas Variabel <i>Locus Of Control</i> (X) Putaran Ke-6.....	50
Tabel 4.11	Uji Validitas Variabel <i>Locus Of Control</i> (X) Putaran Ke-7.....	51
Tabel 4.12	Uji Validitas Variabel Perilaku Etis (Y) Putaran Ke-1 .....	52
Tabel 4.13	Uji Validitas Variabel Perilaku Etis (Y) Putaran Ke-2 .....	52
Tabel 4.14	Hasil Uji Reliabilitas .....	53
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel 4.16	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	55
Tabel 4.17	Hasil Uji t .....	56
Tabel 4.18	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

- |             |   |
|-------------|---|
| Lampiran 1. | Kuesioner Penelitian                                  |
| Lampiran 2. | Tabulasi Jawaban Responden                            |
| Lampiran 3. | Output Uji Validitas Variabel <i>Locus Of Control</i> |
| Lampiran 4. | Output Uji Validitas Variabel Perilaku Etis           |
| Lampiran 5. | Output Reliabilitas                                   |
| Lampiran 6. | Input Regresi Linier Sederhana                        |
| Lampiran 7. | Output Uji Normalitas                                 |
| Lampiran 8. | Output Uji Regresi Linier Sederhana                   |

## LOCUS OF CONTROL DALAM PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

(*Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Akreditasi "A"*  
*Universitas Swasta di Surabaya*)

Oleh :

Luthfi Maulana

### ABSTRAK

Pelanggaran etika yang dilakukan oleh para akuntan dalam profesinya saat ini semakin banyak terjadi, baik itu dari akuntan perusahaan, akuntan publik, dan yang lebih sering kita dengar terjadi di lingkungan pemerintahan. Berbagai kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan tanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam perannya sebagai seorang akuntan yang profesional. Hal tersebut tidak terlepas dari dunia pendidikan dimana akuntan tersebut mengenal dan mempelajari ilmu akuntansi, serta system pendidikan yang membentuk karakter dan kepribadian para akuntan tersebut pada saat menjadi mahasiswa. Penelitian ini difokuskan pada aspek individual yang mempengaruhi sikap etis mahasiswa dari factor personalitas (kepribadian) yang ditunjukkan dengan *Locus Of Control*, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (destiny) sendiri.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk kuesioner dengan metode Simple Random Sampling. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 97 mahasiswa yang diambil dari tiga Universitas Swasta di Surabaya yang mempunyai nilai akreditasi jurusan akuntansi dengan nilai "A", yaitu UPN "Veteran" Jawa Timur, UBAYA, dan UK Widya Mandala. Analisis data yang digunakan adalah dengan Regresi Linier Sederhana.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Locus Of Control* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Dan mahasiswa jurusan akuntansi akreditasi "A" Universitas Swasta di Surabaya memiliki *internal locus of control* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *eksternal locus of control* yang berarti lebih tidak menerima tindakan yang kurang etis atau cenderung berperilaku lebih etis (positif).

**Keyword : *Locus Of Control* dan Perilaku Etis**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Hampir semua provinsi di negeri ini tersandera korupsi karena ada saja kepala daerah yang saat ini berstatus tersangka atau terdakwa. Berdasarkan catatan Kompas, hanya lima dari 33 provinsi di Indonesia yang hingga Minggu (23/1/2011) tak ada kepala daerahnya yang terjerat perkara hukum. Menteri Dalam Negeri Garmawan Fauzi dalam rapat kerja dengan Dewan Perwakilan Daerah di Jakarta menuturkan ada 155 kepala daerah yang tersangkut masalah hukum, 17 orang di antaranya adalah gubernur. Hampir setiap pekan, seorang kepala daerah ditetapkan sebagai tersangka (Kompas, 18/1/2011). Hal tersebut menunjukkan persoalan kemerosotan moral yang kini tengah di hadapi bangsa Indonesia di dalam pemerintahannya. Belum lagi masalah terdakwa mafia hukum dan pajak Gayus Tambunan yang masih dalam proses persidangan. Hasil petikan wawancara Antasari Azhar dengan majalah Tempo pada saat masih menjabat Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (Mei 2008) mengatakan “Masalah korupsi di Indonesia merupakan masalah moral, perilaku dan system”.

Sedangkan di dalam lingkungan perusahaan sebagai wadah yang paling banyak menjadi tujuan lulusan akuntansi bekerja juga sering terdapat masalah dalam hal pelaporan maupun akuntabilitas. Contoh kasus penggelembungan nilai (*mark up*) PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2001 (Arifin, 2005 dalam Novius,

2008). Laba bersih dilaporkan sebesar Rp 132 miliar lebih, padahal seharusnya hanyalah Rp 99,6 miliar.

Dalam akuntan publik yang terdapat kode etik akuntan publik juga masih terdapat kasus pelanggaran moral. Terbongkarnya kasus Enron Corp. (2001) yang melibatkan salah satu kantor akuntan publik *The Big Five* Arthur Andersen merupakan salah satu skandal akuntansi terbesar sepanjang sejarah (Majalah Auditor, 2008, hal. 8-9), serta berbagai kasus serupa yang terjadi di Indonesia dengan bentuk yang berbeda meskipun sudah mempunyai kode etik IAI yang disyahkan di kongres IAI pada tahun 1998. Sebagai contoh kasus 10 KAP Papan Atas yang bermasalah dalam pengauditan 38 Bank Beku Usaha (BBKU). Daftar 10 KAP tersebut antara lain : 1) Andi Iskandar & Rekan, 2) Hans Tuannakotta & Mustofa, 3) Indra Winata & Rekan, 4) Johan Malonda & Rekan, 5) Prasetyo Utomo & Rekan, 6) Robert Yogi, 7) Salaki & Salaki, 8) S. Dermawan & Rekan, 9) RB. Tanubrata & Rekan, dan 10) Hadi Sutanto (Media Akuntansi, 2002 dalam wandasari 2009).

Selain itu kasus skandal-skandal global seperti kasus One-Tel, Harris Scarfe dan HIH di Australia, Parmalat di Italia, A Hold di Belanda, WorldCom, Global Crossing, Qwest, Dynergy, CMS Energy, Tyco, Adelphia, Peregrine, Sunbeam dan Xerox di Amerika Serikat yang menarik perhatian begitu banyak pihak.

Berbagai kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan tanggung jawab untuk

menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam perannya sebagai seorang akuntan yang professional. Oleh karena itu, terjadinya berbagai kasus sebagaimana disebutkan di atas, seharusnya memberi kesadaran untuk lebih memperhatikan etika dalam melaksanakan pekerjaan profesi akuntan, baik itu akuntan sektor publik, akuntan manajemen, maupun akuntan publik (Auditor). Hal ini tidak terlepas dari dunia pendidikan dimana akuntan tersebut mengenal dan mempelajari tentang ilmu akuntansi. Proses ketika saat menjadi mahasiswa sangat berpengaruh besar dan merupakan waktu yang tepat dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka karena ketika di hadapkan dalam dunia kerja, mereka akan di sibukan dengan rutinitas pekerjaan dan sudah harus siap dalam mengambil segala keputusan terutama keputusan moral. *International Federation of Accountants* (IFAC) pada tahun 2003 telah menerbitkan 7 standar pendidikan internasional (*International Education Standards/ IES*). Dari tujuh standar tersebut, yaitu standar nomer 4 (IES 4) menyebutkan bahwa program pendidikan akuntansi sebaiknya memberikan kerangka nilai, etika dan sikap profesional untuk melatih *judgement* profesional calon akuntan sehingga dapat bertindak secara etis ditengah kepentingan profesi dan masyarakat. Dengan demikian, profesionalisme seorang akuntan sangat diperlukan dengan: keahlian (*skill*), pengetahuan dan karakter yang menunjukkan personality seorang professional yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya (Ludigdo & Machfoedz, 1999 dalam wandasari, 2009).

Pendidikan akuntansi yang diajarkan di beberapa Perguruan Tinggi (PT) selama ini terkesan sebagai pengetahuan yang stagnan, mekanis, dan berorientasi

pada materialitis. Stagnan, mekanis, dan materialitis ini dikarenakan pada pendidikan Akuntansi terjebak pada definisi terkait dengan akuntansi yang terkesan seakan-akan bersifat kaku dan baku. Definisi inilah yang membatasi daya pembentukan sikap mahasiswa dalam berperilaku etis. Sebagai contoh seringkali kita temui mahasiswa melakukan pemalsuan dalam absensi perkuliahan dan menyontek pada saat ujian atau dalam mengerjakan tugas. Dalam berinteraksipun terkadang masih membedakan golongan ataupun hal-hal yang berbau SARA (Suku, Ras, dan Agama), sehingga sering terjadi perselisihan pendapat dengan nada bicara yang tidak sopan tanpa mau menghargai pendapat satu sama lain. Dari kedisiplinan juga mahasiswa seringkali terlambat dalam menghadiri perkuliahan atau pada saat mengumpulkan tugas. Dalam menghormati dosen pun terkadang mahasiswa kurang memperhatikan, seperti menghargai dosen ketika menerangkan di depan kelas atau pada saat bertemu di luar jam perkuliahan. Oleh karena itu, maka pendidikan akuntansi memerlukan konsep pembelajaran dan kurikulum akuntansi konvensional yang menuju pendidikan akuntansi yang sesuai dengan nilai-nilai utama masyarakat Indonesia. Karena sistem pendidikan saat ini telah lepas dari realitas masyarakat Indonesia disebabkan sistem dan konsep pendidikan akuntansi yang dibawa langsung dari negara-negara barat yang memiliki nilai-nilai dan budaya tersendiri tanpa penyesuaian yang signifikan. Akuntansi merupakan produk yang dibangun dan dikembangkan dari nilai-nilai yang berkembang di masyarakat dimana akuntansi dan sistem akuntansi dikembangkan.

System pendidikan saat ini hanya menekankan pentingnya IQ saja, mulai dari sekolah dasar sampai bangku kuliah. Padahal dosen mempunyai peran dan tanggung jawab tidak hanya sebagai pengajar mata kuliah yang sesuai dengan silabus pendidikan dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP), tapi juga sebagai pendidik tentang sikap dan perilaku moral anak didikannya tersebut sehingga menjadikannya lulusan yang berkompeten di bidang akuntansi serta mempunyai karakter dan berkepribadian yang bagus. Sedangkan mahasiswa dikenal masyarakat sebagai “*Agent Of Change*” yang mampu memberikan perubahan-perubahan atas realitas sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dan mempunyai peran serta tanggung jawab menciptakan kondisi yang lebih baik. Karena mahasiswa merupakan elemen masyarakat yang mempunyai tingkat intelektualitas yang tinggi dan mempunyai independensi yang bebas dari kepentingan. Oleh karena itu pembentukan sikap dan perilaku etis mahasiswa sangat penting, dimana sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu obyek, yang berupa mendukung atau memihak maupun tidak mendukung atau tidak memihak. Pengenalan isu-isu etika untuk dibahas dan dikritisi dirasakan kurang sehingga tidak memicu mahasiswa untuk peka terhadap permasalahan dan realita sosial yang ada di sekitarnya. Dosen praktisi maupun kuliah tamu dan seminar yang ada juga hanya menekankan secara teori dan praktek, namun jarang membahas permasalahan dan pelanggaran-pelanggaran etika yang terjadi. Jadi hanya sekedar menerangkan atau membahas lewat media presentasi teori-teori yang ada. Sehingga setelah lulus kemungkinan besar hanya sibuk memikirkan diri sendiri tanpa ada orientasi melakukan sesuatu dengan ilmu

yang di dapat pada saat kuliah untuk sesuatu yang mampu membuat perubahan lebih baik di lingkungan sekitarnya.

Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan muda dipengaruhi oleh factor personalitas yang ditunjukkan dengan Locus Of Control. Locus Of control merupakan salah satu variable kepribadian (personality), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (destiny) sendiri. Kreitner & Kinicki (2003) mengatakan bahwa hasil yang dicapai Locus Of Control internal dianggap berasal dari aktifitas dirinya. Sedangkan pada individu Locus Of Control eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol dari keadaan sekitarnya.

Penelitian ini difokuskan pada aspek individual yang mempengaruhi sikap etis mahasiswa Program Studi Akuntansi yang berada di wilayah Surabaya. Populasi yang diambil adalah mahasiswa akuntansi yang berada di Perguruan Tinggi yang mempunyai akreditasi jurusan akuntansi dengan nilai A. Di wilayah Surabaya terdapat 6 Perguruan Tinggi yang mempunyai nilai akreditasi A tersebut, yaitu Universitas Airlangga, Univesitas Widya Mandala, UK Petra, STIE Perbanas, UBAYA, dan UPN “Veteran” Jawa Timur. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Perguruan Tinggi Swasta yang mempunyai label Universitas, yaitu Universitas Surabaya (UBAYA), Universitas Widya Mandala, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Sedangkan Perbanas adalah merupakan Sekolah Tinggi, dan UK Petra saat ini masih dalam proses akreditasi.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Locus Of Control Dalam Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Akreditasi “A” Universitas Swasta di Surabaya).**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diungkapkan, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah Locus Of Control mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi?” (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi di wilayah Surabaya).

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh Locus Of Control terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi yang berada di wilayah surabaya. Dan hasilnya bisa menjadi tolok ukur atau perbandingan oleh mahasiswa akuntansi yang belum optimal dalam bertindak, berkepribadian dan berperilaku sesuai dengan norma (aturan) sehingga dapat lebih baik lagi dalam menjadikan diri mereka seorang akuntan muda yang jujur, mempunyai kredibilitas dan menjunjung tinggi etika profesi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan Akuntansi**

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan masukan dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan yang terus memupuk nilai – nilai

kepribadian dan pembentukan karakter manusia (akuntan) yang memiliki sikap dan perilaku etis yang tinggi.

## **2. Bagi Objek yang diteliti yaitu Mahasiswa**

Dapat digunakan sebagai referensi dalam membangun kesadaran dalam kepribadian yang lebih baik guna menunjang perilaku etis profesi akuntansi di masa mendatang dalam membangun bersama peradaban bangsa.

## **3. Bagi Peneliti**

Dapat memberikan informasi tentang Locus Of Control mahasiswa akuntansi yang ada di surabaya dan pengaruhnya terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi tersebut. Serta dapat membandingkan antara teori – teori yang didapatkan peneliti dengan kenyataan yang ada.